

KARAKTERISTIK FASAD BANGUNAN RUMAH-RUMAH DINAS PABRIK GULA TANJUNGTIRTO

Anggita Rahmi

*Jurusan Teknik Arsitektur dan Perencanaan,
Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada.
Anggitarahmi1994@gmail.co.id*

ABSTRACT

Home service of Tanjungtirta sugar factory is one of the heritage buildings that still exist and need to be preserved as a long history of travel industry of sugar in Indonesia. The building is still preserved although most things are not well maintained. This research aims to classify the elements of the facade of the houses of Tanjungtirta sugar factory. The used method of this research is descriptive qualitative methods. The findings of this study are (1) the dominant color of the building is white (2) the roof shape is the gable (3) the window shape is a single window and double window.

Keywords: Homes service, Fasade, Tanjungtirta

ABSTRAK

Rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta merupakan salah satu peninggalan bangunan yang masih ada yang perlu dilestarikan sebagai sejarah panjang perjalanan industri gula di Indonesia. Bangunan ini masih dilestarikan meskipun sebagian ada yang tidak terawat dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan elemen fasad rumah-rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah (1) dominan warna bangunan berwarna putih (2) bentukan atap yaitu atap pelana (3) bentukan jendelanya yaitu, jendela tunggal dan jendela rangkap ganda.

Kata Kunci: Rumah dinas, fasad, Tanjungtirta

PENDAHULUAN

Pada tahun 1870 pemerintahan Hindia Belanda mengesahkan *Agrarische Wet* dimana adanya keterbukaan pihak swasta bagi perekonomian kolonial. Dengan adanya undang-undang tersebut banyak pengusaha swasta yang melakukan penanaman modal di wilayah hindia Belanda. Penanaman modal tersebut sebagian besar dilakukan dibagian sektor pertanian dan perkebunan seperti teh, kopi, kina, tembakau dan terutama tebu. Wilayah Yogyakarta dan Surakarta yang memiliki tanah yang subur dengan komoditi unggulannya adalah tanaman tebu maka pihak pengusaha Belanda membangun pabrik gula di wilayah tersebut. Yogyakarta mempunyai kurang lebih ada 19 pabrik gula yang pernah berdiri antara lain: PG Medari, PG Beran, PG Cebongan, PG Sewugalur, PG Gesikan, PG Bantul, PG Gondanglipuro, PG Barongan, PG Padokan, PG Demakijo, PG Rewulu, PG Sedayu, PG Klaci, PG Sendangpitu, PG Kedaton Plered, PG Pundong, PG Kalasan atau PG Tanjungtirta, PG Randugunting, dan PG Wonocatur.

Dari 19 Pabrik Gula diatas, hanya satu Pabrik Gula saja yang masih berdiri yakni PG Madukismo Baru yang kini menempati bekas Pabrik Gula Padokan. PG Madukismo saat ini menjadi satu-satunya pabrik gula diwilayah Yogyakarta yang masih aktif memproduksi gula.

Pabrik gula Tanjungtirto merupakan salah satu pabrik gula yang bangunan pabriknya telah hancur tetapi masih menyisahkan rumah dinas yang dulunya ditinggali pegawai yang bekerja di pabrik gula Tanjungtirto. Untuk meningkatkan produktivitas karyawan, maka dibangun rumah dinas. Rumah dinas pabrik gula di Tanjungtirto memiliki komposisi bangunan yang berbeda dengan rumah dinas peninggalan industri pabrik gula yang masih ada di Yogyakarta. Bangunan rumah dinas ini terdiri dari dua bagian, yaitu bangunan utama dan bangunan tambahan. Rumah dinas ini tersisa 8 bangunan yang masih ada diantaranya digunakan sebagai rumah tinggal dan koramil. Rumah dinas tersebut merupakan salah satu peninggalan bangunan yang masih ada yang perlu dilestarikan sebagai sejarah panjang perjalanan industri gula di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik fasad bangunan rumah-rumah dinas pabrik gula Tanjungtirto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan analisis deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pengumpulan sekunder. Terdapat 10 obyek studi rumah dinas pabrik gula Tanjungtirto.



Gambar 1 Sebaran Objek Penelitian Rumah dinas Tanjungtirto
(Sumber : Penulis 2018)

Lokasi penelitian berada di Desa Tanjungtirto, Kelurahan Kalitirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Dahulunya kawasan ini terdapat pabrik gula Tanjungtirto dan rumah dinas yang dibangun oleh Belanda, akan tetapi pabrik gula Tanjungtirto sudah tidak ada lagi tetapi menyisahkan 8 rumah dinas yang menjadi area amatan penelitian ini. rumah dinas tersebut digunakan oleh pejabat yang bekerja di pabrik gula Tanjungtirto.



Gambar 2 Sampel Objek Penelitian Rumah dinas Tanjungtirto
(Sumber : Penulis 2018)

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan cara analisis terhadap elemen pembentuk fasad yaitu: 1) warna, 2) atap, dan 3) jendela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Berdasarkan Warna

Pada analisis berdasarkan warna, rumah-rumah dinas pabrik gula Tanjungtirto dikaji berdasarkan warna dominan yang terlihat pada fasad. Terdapat beberapa tipe warna yang terlihat jelas pada fasad bangunan kantor ini yaitu Tipe 1 warna dominan putih, Tipe 2 warna dominan hijau, Tipe 3 dominan warna *orange* dan juga Tipe 4 dominan warna coklat.

Tabel 1. Warna Rumah Dinas Pabrik Gula Tanjungtirto

Bangunan	Warna Dominan			
	Putih	Hijau	<i>Orange</i>	Coklat
Kasus 1		✓		
Kasus 2	✓			
Kasus 3		✓		
Kasus 4				✓
Kasus 5			✓	
Kasus 6	✓			
Kasus 7	✓			
Kasus 8	✓			

(Sumber : Penulis 2018)

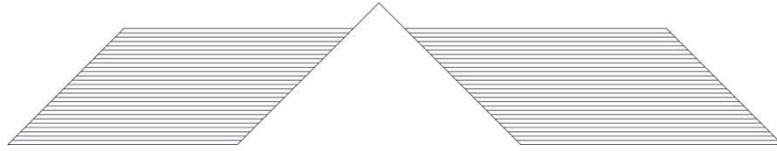
Kesimpulan dari 8 sampel yang dominan warna berdasarkan warna pada fasad rumah dinas pabrik gula Tanjungtirto yaitu sebagai berikut:

1. Tipe dominan warna putih sebanyak 4 sampel – 50%
2. Tipe dominan warna hijau 2 sampel – 25%
3. Tipe dominan warna *orange* 1 sampel – 12,5%
4. Tipe dominan warna coklat 1 sampel – 12,5%

Dari hasil data di atas menunjukkan warna yang paling dominan pada fasad rumah dinas pabrik gula Tanjungtirto adalah warna putih.

Analisis Bentuk Atap

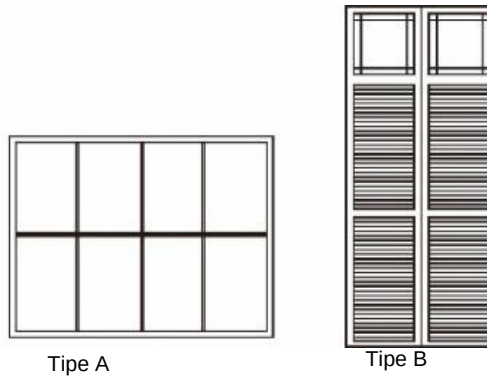
Bagian paling atas pada fasade rumah-rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta adalah atap. Dari 8 objek yang diambil ternyata terdapat 1 tipe bentuk atap. Hasil analisis rumah-rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta menunjukkan bahwa jenis atapnya adalah atap pelana.



Gambar 3. Atap pelana
(Sumber : Penulis 2018)

Analisis Bentuk Jendela

Dari 8 kasus yang terdapat rumah-rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta, terdapat 2 jenis bentuk jendela antara lain:



Tipe A

Tipe B

Gambar 3. Bentuk Jendela
(Sumber : Penulis 2018)

Tabel 2. Bentuk Jendela Rumah Dinas Pabrik Gula Tanjungtirta

Bangunan	Tipe Bentuk Bangunan	
	Tipe A	Tipe B
Kasus 1	√	√
Kasus 2	√	√
Kasus 3	√	√
Kasus 4	√	√
Kasus 5	√	√
Kasus 6	√	√
Kasus 7	√	√
Kasus 8	√	√

(Sumber : Penulis 2018)

Dari hasil analisis diatas, terlihat bahwa bentukan jendela rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta adalah Tipe A dan Tipe B. Kedua tipe bentukan ini yang selalu digunakan pada rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Banyak temuan yang didapatkan dari hasil penelitian karakteristik fasad rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta. Hasil visual secara umum disebutkan bahwa karakter dan tipe pada setiap bangunannya, antara lain:

1. Klasifikasi fasade rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta berdasarkan warna paling dominan yaitu warna putih.
2. Klasifikasi fasade rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta berdasarkan jenis atap yaitu atap pelana.
3. Klasifikasi fasade rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta berdasarkan jenis bentukan jendela yang paling banyak ditemukan adalah jendela tunggal dan jendela rangkap ganda.

Diharapkan dengan kajian mengenai klasifikasi fasade rumah dinas pabrik gula Tanjungtirta ini mampu menjadi acuan terhadap perkembangan bentuk arsitektur kolonial yang ada di Indonesia khususnya di daerah yogyakarta dan menambah deretan pengetahuan mengenai pelestarian bangunan bersejarah di Indonesia serta menganalisis bangunan sebagai cagar budaya dan kekayaan bangsa Indonesia.

REFERENSI

- Atmadi. P. (1988). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*: Gadjah Mada University Press.
- Faisal, G., Wihardyanto, D. & Roychansyah, M.S. (2014). *Tipologi Pintu Rumah Tradisional Dusun Pucung*. Situs Manusia Purba Sangiran. 65–73.
- Handinoto. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. LPPKM Universitas PETRA Surabaya dan ANDI Yogyakarta.
- Krier, R. (1996). *Komposisi Arsitektur, diterjemahkan oleh Ir. Effendi Setiadarma*, 1988, Jakarta : Erlangga
- Lestari. D.S. (1994). *Identifikasi Pengaruh Arsitektur Eropa pada Bangunan Kantor di Semarang dan Surakarta 1800- 1940. Suatu Pendekatan Tipomorfologis*. Tesis S2 Arsitektur Program Pasca Sarjana ITB Bandung.
- Megawati. B I., Antariksa & Suryasari N, (2011). *Tipologi Fasade Bangunan Kolonial di Koridor Jalan Letnan Jenderal Soeprapto Kota Semarang*. arsitektur e- Journal, 4(3):143-155.
- Moneo. R. (1994). *On Typology: Ordering Space Type in Architectureil Design*. penerbit Van Nostrand Reinhold, New York.
- Novi, Antariksa & Lisa, *Tipologi Wajah Bangunan Arsitektur Kolonial Belanda di Kawasan Pabrik Gula Semboro, Jember*. ARSKON, Jurnal Arsitektur & Konstruksi.
- Rapoport. A. (1969). *House From and Culture*, Prentice Hall. New Jersey. Englewood Clift.
- Safeyah. M. (2006). *Perkembangan arsitektur kolonial di kawasan potroagung*. Jurnal rekayasa perencanaan, vol. 3.